



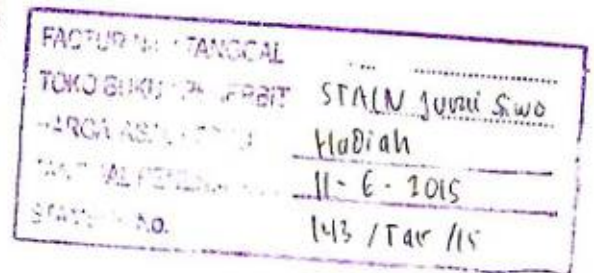
SKRIPSI

PENGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV MIM HADIMULYO KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

OLEH

HENDRA KURNIAWAN
NPM. 1180725

392.6
Hm
P
G



Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURA SIWO METRO
1436H/2015M

**PENGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS IV MIM HADIMULYO KOTA METRO
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh

**HENDRA KURNIAWAN
NPM. 1180725**

**Pembimbing I : Drs. Kuryani, M.Pd
Pembimbing II : Siti Annisah, M.Pd**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO
1436 H / 2015 M**

**PENGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS IV MIM HADIMULYO KOTA METRO
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

ABSTRAK

**Oleh:
HENDRA KURNIAWAN**

Keterampilan berbahasa ini mencakup empat komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada penguasaan/pemahaman yang tidak maksimal, sehingga peserta didik merasa jenuh ketika mempelajari materi, karena hanya mendengarkan apa yang Pendidik sampaikan. Hal ini sebagaimana dijumpai pada peserta didik kelas IV MIM Hadimulyo Kota Metro. Belum maksimalnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dikarenakan beberapa masalah yang terjadi saat pembelajaran terutama yang berhubungan dengan penggunaan metode dimana penggunaan metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran dan belum di terapkan metode-metode lain. Salah satu cara untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan metode yang merangsang peserta didik untuk aktif dan berperan dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan metode diskusi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan metode diskusi dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan Aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV MIM Hadimulyo Kota Metro Tahun 2014/2015?". Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia melalui Metode diskusi peserta didik kelas IV MIM Hadimulyo Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi ini dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I rata-rata aktifitas peserta didik sebesar 61% naik 33% pada siklus II menjadi 94%. Ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 56% dan siklus II mencapai 88% mengalami peningkatan sebesar 32%. Berdasarkan peningkatan hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV MIM Hadimulyo Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : HENDRA KURNIAWAN
NPM : 1180725
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENGGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS IV MIM HADIMULYO KOTA
METRO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Sudah kami setuju Untuk Munaqosahkan dalam sidang Munaqosah Jurusan Tabiyah STAIN Jurai Siwo Metro .

Metro, 2015

Pembimbing I

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 196202151995031001

Pembimbing II

Siti Annisah, M.Pd
NIP. 198006072003122003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

PENGESAHAN

Nomor : *Sti. 13/S/196*/2015

Skripsi dengan judul : “PENGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV MIM HADIMULYO KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2014/2015”.

Yang disusun oleh HENDRA KURNIAWAN, NPM 1180725, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah diujikan dalam sidang munaqosah pada hari Sabtu, 09 Mei 2015.

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Kuryani, M.Pd

Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji II : Siti Annisah, M.Pd

Sekretaris : Muhammad Ali, M.Pd.I



Ketua,



Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag.
Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag.
NIP. 19600918 198703 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax. (0725) 47296 Email: stainmetro@yahoo.com website: www.stainmetro.ac.id

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HENDRA KURNIAWAN
NPM : 1180725
Program Studi : Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa sekripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 2015
Yang Menyatakan



HENDRA KURNIAWAN
NPM. 1180725



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tarbiyah
STAIN Jurai Siwo Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan bimbingan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Hendra Kurniawan
NPM : 1180725
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Yang berjudul : "PENGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV MIM HADIMULYO KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2014/2015"

Sudah kami setuju dan dapat diajukan kejurusan untuk dimunaqosyahkan.
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Drs. Kuryani, M.Pd
NIP. 196202151995031001

Metro, 2015
Pembimbing II

Siti Annisah, M.Pd
NIP. 198006072003122003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ.....

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”¹

¹QS. Ar Ra'd :11

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan ucapan terimakasih melalui skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta M. Yusro BR (Alm) dan Ibu Khotimah, BA, yang telah mendidik saya sejak kecil dengan penuh kasih dan sayang dan selalu mendoakan yang terbaik untuk saya.
2. Kedua Mertuaku Wahid (Alm) dan Ibu Nuryati Cahyaningsih yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
3. Istriku tercinta Septianingsih, S.Pd.I dan putriku Tsabitah Alya' Zahirah yang selalu menjadi motivasi ku.
4. Kakak-kakak yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku dari program Studi PGMI yang telah memberikan dukungan dan semangat.
7. Keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Hadimulyo Metro Pusat
8. Civitas Akademika STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Skripsi yang peneliti susun ini merupakan bagian dari persyaratan dalam rangka memperoleh gelar pada program strata I (satu) jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Lampung. Dalam upaya penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro.
2. Drs. Kuryani, M.Pd Selaku Pembimbing I dan Siti Annisah, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang dengan sabar selalu memberi bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini.

Demi perbaikan skripsi ini penulis sangat mengharap kritik dan saran dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua.

Metro, 2015



HENDRA KURNIAWAN
NPM. 1180725

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Diskusi	8
1. Pengertian Metode Diskusi.....	8
2. Macam-macam Diskusi.....	9
3. Kelebihan dan kelemahan metode diskusi	12
B. Aktivitas Belajar.....	13

1. Pengertian Aktivitas Belajar.....	13
2. Prinsip-prinsip Aktivitas belajar.....	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	16
C. Hasil Belajar	17
1. Pengertian Hasil belajar	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
3. Ciri-ciri Hasil Belajar.....	19
4. Kurikulum Mata Pelajaran bahasa Indonesia.....	21
5. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia	22
D. Hipotesis Tindakan.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel.....	24
B. Setting Penelitian	26
C. Subyek Penelitian.....	26
D. Prosedur Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpul Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Indikator keberhasilan.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Daerah Penelitian	37
1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Hadimulyo	37
2. Visi dan Misi.....	38
3. Keadaan Sarana dan prasarana.....	39
4. Keadaan Kantor dan Pegawai	40
5. Keadaan Pendidik MI Muhammadiyah Hadimulyo	40
6. Keadaan Peserta Didik	42
7. Struktur Organisasi	43
8. Denah Lokasi	44

B. Hasil Penelitian	44
1. Pelaksanaan Siklus I.....	44
2. Pelaksanaan Siklus II	55
C. Pembahasan.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1 Hasil pra survey terhadap Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MIM Hadimulyo Kota Metro	4
2 Keadaan Sarana dan Prasarana	39
3 Data pendidik dan pegawai	40
4 Data pendidik	40
5 Data peserta didik	42
6 Hasil observasi aktivitas diskusi siklus I	49
7 Hasil observasi aktivitas pendidik pada siklus I	51
8 Nilai Pretest dan Post test siklus I	52
9 Rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I	53
10 Hasil observasi aktivitas diskusi siklus II	59
11 Hasil observasi aktivitas pendidik pada siklus II	61
12 Nilai Pretest dan Post test siklus II	62
13 Rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik siklus II	63

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1 Siklus Penelitian tindakan Kelas	27
2 Struktur organisasi MIM Hadimulyo	43
3 Denah lokasi MIM Hadimulyo	44

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK	HALAMAN
1 Ketuntasan Belajar	67
2 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik	69
3 Aktivitas Kegiatan Diskusi	70

DAFTAR LAMPIRAN

1	Silabus	78
2	RPP	80
3	Kisi-kisi Soal Siklus 1 dan 2	95
4	Soal Siklus 1 dan 2	97
5	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siklus 1 dan 2	99
6	Hasil Belajar Siklus 1 dan 2.....	103
7	Surat bimbingan.....	105
8	Surat Tugas.....	106
9	Surat Izin Research....	107
10	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	108
11	Out Line.....	109
12	Kartu Konsultasi Bimbingan.....	112
13	Foto Kegiatan.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sesuatu yang hidup. Sebagai sesuatu yang hidup, ia tentu mengalami perkembangan. Perkembangan berarti perubahan. Perubahan itu terjadi, oleh karena bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Keterikatan dan keterkaitan bahasa dengan manusia itulah yang mengakibatkan bahasa itu menjadi tidak statis, atau bahwa bahasa itu dinamis.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa peserta didik. Keterampilan berbahasa ini mencakup empat komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran merupakan hal yang terkait dengan Pendidik dan peserta didik. *Pertama*, terkait Pendidik. Pendidik mempunyai peran yang sangat penting. Pendidik harus mampu mengarahkan semua potensi peserta didiknya dengan baik, tidak hanya bertindak menyampaikan materi saja untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, tetapi bertindak sebagai agen pembentuk kepribadian peserta didik seperti dikatakan oleh Sanjaya bahwa

¹ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia, Cet. Ke 2*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 53

pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. *Kedua*, terkait peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik dijadikan sebagai pusat kegiatan dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut aktif menerima dan merespons segala pelajaran yang diberikan oleh Pendidik, sehingga mereka mendapatkan pengalaman belajar yang berarti, tidak hanya menerima materi pembelajaran tanpa aktif berpikir.²

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Pembelajaran semestinya melibatkan seluruh komponen belajar, antusiasme dalam aktivitasnya dan hasil belajar yang meningkat. Namun hal ini sering bertentangan dengan aktivitas yang selama ini berjalan, dimana keaktifan peserta didik sangat rendah, baik aktivitas fisik maupun non fisik, sehingga selain aktivitas yang kurang hasil belajar juga tidak maksimal.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Dalam mencapai hasil belajar ini perlu adanya aktivitas langsung dari peserta didik, keterlibatan peserta didik, dimana selama ini pendidik mendominasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2009), h. 103

motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor yang bersumber dari diri manusia yang sedang belajar yang disebut faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang sedang belajar yang disebut faktor eksternal.³

Pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang signifikan yaitu sebuah alat untuk mengkomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui penggunaan tanda, suara, gerak atau tanda-tanda yang disepakati, yang memiliki makna yang dipahami. Dengan demikian kemampuan berbahasa sangat dituntut kepada peserta didik.

Masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada penguasaan/pemahaman yang tidak maksimal, sehingga peserta didik merasa jenuh ketika mempelajari materi, karena hanya mendengarkan apa yang Pendidik sampaikan.

Berdasarkan prasurevei dengan Pendidik bidang studi Bahasa Indonesia kelas IV MIM Hadimulyo Kota Metro tanggal 04 Juni 2014. Bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Kenyataan itu dapat dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Cet 4, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 54.

Tabel 1
 Nilai Ulangan Harian kelas IV
 MIM Hadimulyo Kota Metro TP. 2014/2015

NO	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	≥ 65	Tuntas	6	31,58%
2	< 65	Tidak Tuntas	13	68,42%
Jumlah			19	100%

Sumber : Buku Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas IV MIM Hadimulyo Kota Metro TP.2014/2015 (Berdasarkan KKM)

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia masih cukup rendah. Terdapat banyak peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran mencapai 68,42% dan tuntas 31,58% hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65. Rendahnya hasil belajar merupakan wujud dari berbagai masalah yang muncul dari kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat masalah dengan aktivitas peserta didik, yang masih cenderung rendah diantaranya yaitu konsentrasi atau perhatian peserta didik masih relatif kurang, peserta didik cenderung pasif hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang cenderung monoton.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mencoba untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Karena

dengan metode diskusi dipandang relevan dengan masalah di atas dalam rangka memecahkan masalah.

Metode diskusi merupakan “metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.”⁴ Dengan menggunakan metode diskusi, peserta didik untuk melakukan aktivitas mandiri dan kelompok dalam memecahkan suatu masalah. Sehingga peserta didik terbiasa memecahkan masalah atau mengerjakan soal secara ilmiah, karena pada dasarnya Bahasa Indonesia dengan metode diskusi saling berkaitan, sehingga aktivitas dan hasil belajar peserta didik akan diharapkan dapat meningkat secara bertahap.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa faktor yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik rendah adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar peserta didik rendah, keterlibatan peserta didik dalam belajar sering menjadi pendengar dan tidak terlibat langsung.
2. Hasil belajar peserta didik masih rendah, dalam pembelajaran peserta didik tidak diberi pengalaman langsung untuk mengamati dan memahami materi tersebut.
3. Metode yang digunakan Pendidik kurang bervariasi dan tidak inovatif, sehingga membosankan dan tidak menarik minat peserta didik.

⁴R.Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Cet 3, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 107.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka dengan ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Metode mengajar dibatasi hanya pada penerapan teknik/metode diskusi
2. Aktivitas dibatasi hanya pada aktivitas belajar peserta didik kelas IV MIM Hadimulyo Kota Metro.
3. Hasil Belajar dibatasi hanya pada hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV MIM Hadimulyo Kota Metro

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan :

1. Apakah penggunaan metode diskusi dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik?
2. Apakah penggunaan metode diskusi dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIM Hadimulyo Kota Metro Tahun 2014/2015 ?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik

- b. Untuk meningkatkan Hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Diskusi peserta didik kelas IV MIM Hadimulyo Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015

2. Manfaat Penelitian

Diketahuinya manfaat dari Metode Diskusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan berbagai masukan yang berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, manfaat-manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pendidik dan calon pendidik pada umumnya, akan pentingnya pemanfaatan Metode Diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar dalam proses pembelajaran peserta didik.
2. Bagi Pendidik, Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.
3. Bagi Sekolah, Dapat digunakan sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Diskusi

1. Pengertian metode diskusi

Metode diskusi yaitu terdiri dari dua kata metode dan diskusi. Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.¹ Dan diskusi adalah “suatu proses interaksi dalam proses belajar mengajar antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja”²

Dari pengertian di atas metode diskusi adalah suatu tehnik kegiatan pembelajaran yang terjadi adanya proses interaksi antar Peserta didik dalam memecahkan suatu masalah (materi pelajaran) yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama yang didesain/dirancang secara teratur untuk mencapai maksud.

Dalam teori yang lain dijelaskan bahwa metode diskusi pada dasarnya merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur.³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan metode diskusi adalah suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik yang dilakukan oleh Peserta didik dalam

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h 13

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka cipta, 2006), h 87

³ Depag RI, *Metodologi PAI*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002), h 11

satu kelompok belajar, dua kelompok belajar atau lebih di dalam kelas untuk membahas materi pelajaran dengan cara bertukar pikiran, saling mengeluarkan pendapat tentang suatu persoalan atau hal-hal yang menuntut jawaban yang diberikan oleh seorang Pendidik.

2. Macam-macam Diskusi

Dilihat dari cara dan teknik dalam berdiskusi, diskusi terbagi menjadi beberapa macam. Menurut Zakiyah Daradjat, macam-macam diskusi yaitu:

a) Diskusi Informal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdiri dari murid-murid yang jumlahnya sedikit. Peraturan-peraturannya agak longgar. Dalam diskusi informal ini hanya seorang yang menjadi pimpinan, tidak perlu ada pembantu-pembantu, sedangkan yang lain-lainnya hanya sebagai anggota diskusi.

b) Diskusi Formal

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai dengan anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang Pendidik atau seorang murid yang dianggap cakap. Karena semua telah diatur maka para anggota diskusi tidak dapat begitu saja berbicara (berbicara spontan), semua harus diatur melalui aturan yang dipegang oleh pimpinan diskusi. Diskusi yang diatur seperti ini memang lebih baik. Kebaikan metode diskusi ini diantaranya ialah :

- Adanya partisipasi murid yang terarah terhadap pelajaran tersebut
- Murid harus berfikir secara kritis, tidak sembarang bicara.
- Murid dapat meningkatkan keberanian.

Kelemahannya antara lain :

- Banyak waktu yang terbuang.
- Diskusi kebanyakan berlangsung diantara murid yang pandai-pandai saja.

c) Diskusi Panel

Diskusi ini dapat diikuti oleh banyak murid sebagai peserta, yang dibagi menjadi peserta aktif dan peserta tidak aktif. Peserta aktif yaitu langsung mengadakan diskusi, sedangkan Peserta didik tidak aktif adalah sebagai pendengar.

d) Diskusi Simposium

Dalam simposium, masalah-masalah yang akan dibicarakan diantarkan oleh seorang atau lebih pembicara dan disebut pemrasaran. Pemrasaran boleh berpendapat berbeda-beda terhadap suatu masalah, sedangkan peserta boleh mengeluarkan pendapat menanggapi yang telah dikemukakan oleh pemrasaran.⁴

Dari macam-macam metode diskusi sebagaimana penjelasan di atas, penulis menggunakan metode diskusi formal, karena teknik pelaksanaannya Pendidik membagi Peserta didik ke dalam beberapa kelompok diskusi, yang masing-masing kelompok mempunyai pemimpin diskusi yang dianggap mampu yang ditunjuk oleh Pendidik/peneliti.

Penggunaan metode yang erat dengan metode diskusi biasanya yaitu ceramah, diskusi dan tugas. Penggunaan ketiga jenis mengajar ini dapat dilakukan diawali dengan pemberian kepada Peserta didik tentang bahan yang akan didiskusikan oleh Peserta didik, lalu memberikan masalah untuk didiskusikan. Kemudian diikuti dengan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh Peserta didik.

Ceramah dimaksudkan untuk memberikan penjelasan/informasi mengenai bahan yang akan dibahas dalam diskusi, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pada akhir kegiatan diskusi Peserta didik diberikan beberapa tugas yang harus dikerjakan saat itu juga. Maksudnya untuk mengetahui hasil yang dicapai Peserta didik melalui diskusi tersebut. Dengan demikian, tugas ini sekaligus merupakan umpan balik bagi Pendidik terhadap hasil diskusi yang dilakukan Peserta didik.

⁴ Zakiyah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h 294

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, langkah-langkah yang mungkin dapat dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi dapat dilihat dari tabel berikut, yaitu:

Tabel 2
Langkah-langkah Kegiatan Belajar Mengajar
Menggunakan Diskusi

No	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	1. Mempersiapkan kondisi belajar Peserta didik 2. Memberikan informasi/penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi (metode ceramah). 3. Mempersiapkan sarana/prasarana untuk melakukan diskusi (tempat, peserta dan waktu).
2.	Pelaksanaan	4. Peserta didik melakukan diskusi : a. Pendidik merangsang seluruh peserta berpartisipasi dalam diskusi. b. Memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk aktif. c. Mencatat tanggapan/saran dan ide-ide yang penting.
3.	Evaluasi/ tindak lanjut	5. Memberikan tugas kepada Peserta didik untuk : a. Membuat kesimpulan diskusi. b. Mencatat hasil diskusi. c. Menilai hasil diskusi.

Sumber : buku Strategi Belajar Mengajar.⁵

Sebagaimana penjelasan di atas yang diambil dari pendapat para ahli pendidikan tentang langkah-langkah penerapan penggunaan metode diskusi, maka kiranya perlu seorang pengajar mempergunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian bahwa langkah-langkah tersebut tentunya masih dapat dirubah atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi berlangsungnya proses pembelajaran. Kreatifitas seorang pendidik dalam

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, h. 100

penggunaan metode-metode pengajaran mutlak diperlukan, hal ini tentunya sebagai bagian dari tidak atau dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Dalam penggunaan metode ini, juga memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- 2) Mengembangkan sikap menghargai orang lain.
- 3) Memperluas wawasan.
- 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

b. Kekurangan

Adapun kekurangan metode ini, diantaranya:

- 1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- 2) Tidak bisa dipakai pada kelompok dalam jumlah besar.
- 3) Peserta mendapat informasi terbatas.
- 4) Sangat mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau menonjolkan diri.⁶

Dari pengertian di atas terdapat beberapa kelebihan namun juga terdapat kekurangan, di sinilah peran pendidik untuk mampu memanfaatkan kelebihan metode diskusi dan mengurangi sebanyak mungkin kekurangan yang ditimbulkan.

⁶ *Ibid*, h 88

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

“Dari semua asas didaktik boleh dikatakan aktivitaslah asas yang terpenting oleh sebab belajar sendiri merupakan suatu kegiatan, tanpa kegiatan tak mungkin seorang belajar.”⁷

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan Peserta didik dalam interaksi belajar (Pendidik dan Peserta didik) dengan penuh kesadaran dalam rangka mencapai hasil belajar Peserta didik yang maksimal. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekannya adalah pada Peserta didik, sebab dengan aktivitas Peserta didik dalam proses pembelajaran maka akan tercipta situasi belajar aktif.

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.⁸ Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar.⁹ Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

⁷S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h. 86

⁸Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Op cit*, h. 23

⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 96

2. Prinsip-prinsip aktivitas

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subyek belajar, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar mengajar, yakni Peserta didik dan Pendidik.¹⁰

Untuk melihat prinsip-prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yaitu¹¹ :

1. Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Lama
John Locke megibaratkan jiwa (*psyche*) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Peserta didik diibaratkan sebagai kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulis adalah Pendidik.
2. Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Modern
Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh karena itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

Dalam buku lain aktivitas belajar dibagi kedalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut :

¹⁰*Ibid.* h. 97

¹¹*Ibid.* h. 97-100

1. Kegiatan-kegiatan visual
Yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan
Yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis
Yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat *outline* atau rangkuman, dan mengerjakan tugas serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar
Yaitu menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik
Yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental
Yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional.
Yaitu minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.¹²

Dalam kegiatan aktifitas dalam belajar hal terpenting yang harus dipelajari adalah kegiatan Peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang mampu membuat aktifitas kegiatan belajar Peserta didik tetap berlangsung dengan baik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara maksimal.

¹²Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Op cit.*, h. 24-25

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Faktor faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar¹³

1. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Perkembangan intelektual sering juga dikenal di dunia psikologi maupun pendidikan dengan istilah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif manusia merupakan proses psikologis yang didalamnya melibatkan proses memperoleh, menyusun, dan menggunakan pengetahuan, serta kegiatan mental berfikir, menimbang, mengamati, mengingat menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan.

2. Kecerdasan Emosional (SQ)

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan. Jadi berbagai macam emosi di atas mendorong individu untuk memberikan respon atau bertindak laku terhadap stimulus yang ada dalam proses belajar mengajar.

¹³ <http://immawanwahyudi.blogspot.com/2014/01/faktor-aktivitas-belajar.html>

C. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

“Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi Pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi Peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar mengajar.”¹⁴ Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik Peserta didik sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.¹⁵

Dari pengertian hasil belajar diatas, bahwa hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, hasil masukan berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh Peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Dan hasil belajar tidak akan pernah diperoleh tanpa adanya usaha untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu pendidik dan peserta didik bersama-sama untuk menciptakan kegiatan yang lebih baik untuk memperoleh hasil yang lebih baik pula.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana berpendapat “... mengklasifikasikan hasil atau perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan

¹⁴Dimyanti, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

¹⁵Asep Herry Hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 9, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), h. 10.20.

psikomotorik.”¹⁶ Berdasarkan uraian tersebut ranah kognitif biasanya berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan Peserta didik kedalam proses berfikir seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap dan nilai perasaan dan emosi. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi. Pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini diukur melalui penilaian formatif yang disimbolkan dalam bentuk angka 1 s/d 100. Dari angka yang diperoleh Peserta didik tersebut, dapat ditentukan apakah Peserta didik tersebut sudah tuntas belajar atau belum. “Dalam penelitian ini, Peserta didik dikatakan tuntas belajarnya apabila Peserta didik tersebut mendapat nilai ≥ 65 .”

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam interaksi proses belajar mengajar tidak semua Peserta didik berhasil dalam belajarnya, sering kita jumpai hal-hal tertentu yang menjadi penghambat atau dapat mengganggu anak dalam proses belajar mengajar. Kemajuan dan kemunduran hasil belajar Peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu.

¹⁶Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Cet 2, (Bandung : Refika Aditama, 2010), h. 20

Secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar Peserta didik itu dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor yang bersumber dalam diri manusia yang sedang belajar yang disebut faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang sedang belajar yang disebut faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor intern, yaitu faktor yang timbul dari Peserta didik itu sendiri yang sifatnya :
 - a. Faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, kesiapan dalam belajar.
 - c. Faktor kelelahan, seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis)
2. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹⁷

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor Intern dan Ekstern.

3. Ciri-ciri Hasil Belajar

Selain Pendidik harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Pendidik harus juga mengetahui ciri-ciri hasil belajar Peserta didik yang diperoleh setelah melakukan proses belajar mengajar. Berikut dalam ciri-ciri hasil belajar yaitu :

1. Peserta didik dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama.
2. Peserta didik dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. 4, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 54

3. Peserta didik dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya baik dalam bahan pelajaran maupun dalam praktek sehari-hari.
4. Peserta didik mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang telah dikuasai.
5. Peserta didik terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerjasama dengan Peserta didik lain.
6. Peserta didik memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan tugas belajar.
7. Peserta didik dapat menguasai bahan pelajaran yang telah dicapai sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang dipertunjukkan baginya.¹⁸

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik Peserta didik sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

a. Manfaat dan Tujuan Bahasa Indonesia

Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat.¹⁹ Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

¹⁸M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 102.

¹⁹*Ibid*, h. 1.8



Maka dari itu proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi harus diaplikasikan dengan baik khususnya pada materi tentang Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata).

4. Kurikulum Belajar Bahasa Indonesia

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan sekolah untuk Peserta didik.

Didalam dunia pendidikan kurikulum banyak mengalami perkembangan dan perubahan. Saat ini kurikulum yang digunakan dalam pendidikan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Dimana KTSP dapat dikembangkan sesuai dengan relevansinya atau setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah.²¹

Berdasarkan uraian di atas bahwasannya dalam kurikulum ini masing-masing sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik Peserta didiknya dan sekolah

²⁰Solchan, *op cit*, h.4.5

²¹*Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Ditjen menajem/en Dikdasmen, 2008), h. 1

tersebut. Sedangkan di dalam KTSP MIM Hadimulyo Kota Metro telah disebutkan bahwa nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) Bahasa Indonesia kelas IV adalah ≥ 65 . Materi yang saya angkat yaitu materi tentang Pengumuman dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

5. Materi Bahasa Indonesia

Pantun Anak

a. Olele di Kotaraja

Kalau boleh dibawa saja

b. Gendang gendut tali kecap

Kenyang perut senanglah hati

Mendengarkan pembacaan pantun

1. Kera besar di dekat sumur

Masuk rumah tidak terhalang

Cermin besar ditendang hancur

Disangka musuh datang menyerang

2. Mengkudu buahnya pahit

Buah kepayang dengan airnya

Biar ilmu setinggi langit

Kalau tak sembahyang apa gunanya.

Memahami cara menulis pengumuman

Pengumuman adalah pemberitahuan yang harus diketahui orang banyak. Tujuan pengumuman adalah agar orang banyak mengetahui perihal yang diumumkan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam pengumuman harus jelas dan mudah dimengerti. Pengumuman dapat

disampaikan melalui televise, radio, koran, majalah, atau di papan pengumuman.

Contoh Pengumuman

Diberitahukan kepada seluruh warga Hadimulyo Kota Metro bahwa untuk menyambut HUT Kemerdekaan RI ke 66 akan diadakan gerakan kebersihan lingkungan pada:

Hari : Minggu 15 Agustus 2015

Tempat : di lingkungan masing-masing

Waktu : Pukul 07.00 – 10.00 WIB

Kecuali anak-anak semua warga diharapkan mengikuti kegiatan tersebut dan membawa peralatan yang diperlukan.

Hadimulyo, 3 Agustus 2015

Lurah Hadimulyo

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Apabila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Tentang Pantun yang dibuat oleh kelompok dengan menggunakan metode diskusi dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat, maka akan dapat meningkatkan aktivitas Peserta didik.
2. Dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIM Hadimulyo Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.”

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro

The logo is shield-shaped with a decorative border. Inside the shield, there is an open book at the top center, flanked by two crossed swords or spears pointing upwards. Below the book is a small flame-like symbol. At the bottom of the shield is a banner with the text "STAIN JURAI SIWO METRO". The entire logo is centered over a background consisting of many rows of the school's name repeated.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi)”.¹ Sedangkan definisi variabel dapat diartikan sebagai “segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”².

Merujuk pada uraian diatas, variabel sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah “Variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain”.³ Dari penjelasan variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Metode Diskusi”.

Implementasi penggunaan metode diskusi diawali dengan pendidik menentukan materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, dalam kegiatan ini pendidik melakukan:

- 1) Pendidik menjelaskan materi tentang pantun dan langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi.

¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 29.

²Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 24

³Iqbal Hasan, *Analisis dan Penelitian dengan Statistik*, Cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 13

- 2) Pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok secara acak. Kemudian pendidik memberi tugas kepada peserta didik untuk membahas materi bersama kelompoknya.
- 3) Pendidik meminta peserta didik untuk mencoba menyelesaikan permasalahan dari persoalan tersebut.
- 4) Peserta didik menyampaikan hasil diskusi dan mencatat tanggapan atau saran serta membuat kesimpulannya.
- 5) Selanjutnya pendidik memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap isi materi yang dibahas.
- 6) Pendidik memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran tersebut.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah, “variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan terikat”.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah “aktivitas dan hasil belajar”

Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran, dan hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik setelah sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi dalam mempelajari pelajaran tersebut.

⁴*Ibid*

Adapun yang menjadi indikator dalam variabel ini adalah aktivitas belajar peserta didik yang dapat dilihat dari:

- a. Kerjasama
- b. Berpendapat
- c. Bertanya
- d. Menjawab

B. Setting Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan menggunakan metode diskusi. Proses pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan sampai penelitian ini berhasil. Setting lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah di MIM Hadimulyo Kota Metro. Sedangkan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, yaitu dilaksanakan dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV B, yaitu Ibu Indria Ningsih, S.E.

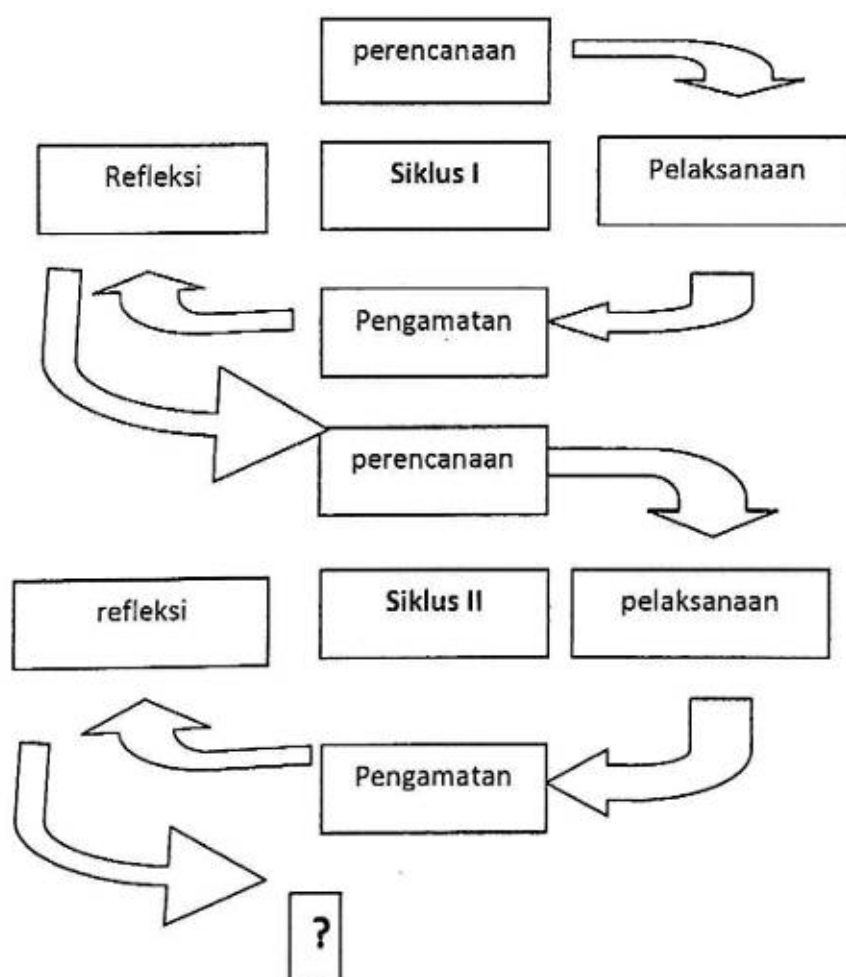
C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B MIM Hadimulyo Kota Metro pada pembelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 22 peserta didik yang terdiri dari 10 putra dan 12 putri.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model yang dikembangkan oleh Arikunto adalah sebagai berikut :⁵

Gambar I.
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



⁵Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16

1. Tahap-tahap penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Dalam setiap siklus, pertemuan 1 dan 2 diadakan kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 diadakan evaluasi atau tes formatif. Setiap siklus ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menentukan kelas penelitian dan menerapkan siklus tindakan.
- 2) Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester genap.
- 3) Menetapkan materi pelajaran yang akan dibahas.
- 4) Membuat rencana pembelajaran atau skenario pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi.
- 5) Menetapkan cara pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan diskusi.
- 6) Menyiapkan lembar observasi.
- 7) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan. Adapun prosedur penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam

- b) Apersepsi (mengingat dan mengulas pelajaran yang lalu dengan tanya jawab) dan memotivasi peserta didik
 - c) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik.
- 2) Kegiatan inti
- a) Pendidik menjelaskan materi yang akan disampaikan
 - b) Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya tiap kelompok diberikan bahasan untuk dibaca, selanjutnya didiskusikan bersama kelompoknya.
 - c) Pendidik menyuruh peserta didik yang sudah ditunjuk untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.
 - d) Masing-masing peserta didik berada dikelompoknya sambil mengamati presentasi dari kelompok lain yang sedang disampaikan.
 - e) Setelah selesai penyampaian presentasi, setiap peserta didik diberi kertas lembar kerja untuk pembahasan.
 - f) Masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulan dan hasil kerjanya.
 - g) Pendidik memberi kesimpulan secara umum
 - h) Pendidik memberikan tes formatif kepada peserta didik.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Pendidik bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari

b) Pendidik memberikan tugas kepada kelompok untuk membahas materi pada pertemuan selanjutnya

c) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

c. Tahap observasi (pengamatan) dan evaluasi

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh pendidik sebagai peneliti dan observer sebagai kolaborator dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi tentang aktivitas peserta didik.

Observasi terhadap keberhasilan tindakan dilakukan melalui lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas dan menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar masing-masing peserta didik. Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif dan kualitatif.

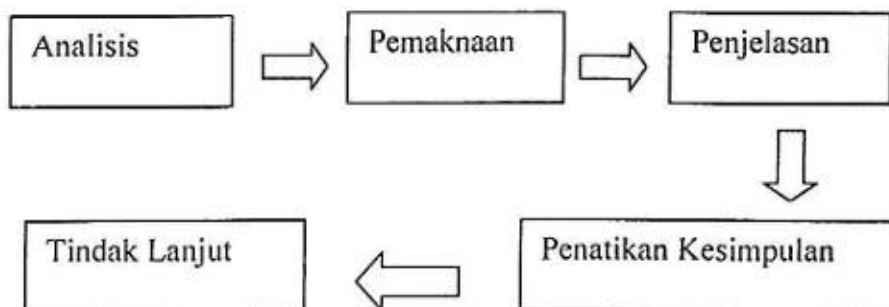
d. Analisis dan refleksi

Berdasarkan data hasil observasi dan evaluasi, selanjutnya dilakukan analisis data sebagai bahan kajian ada kegiatan refleksi. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang telah didapat sebelumnya. Selain itu pada tahap ini pendidik yang juga sebagai peneliti dapat merefleksi diri berdasarkan hasil observasi dan

diskusi dengan kolaborator. Kolaborator memberikan masukan kepada pendidik berdasarkan hasil observasi yang telah dicatat. Pada kegiatan refleksi akan ada beberapa pertanyaan yang akan dijadikan acuan keberhasilan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, apakah dalam proses pembelajaran tersebut tujuan dan kompetensi dasar sudah tercapai, bagaimana hasil dan proses pembelajaran secara kuantitatif, dan bagaimana respon peserta didik terhadap proses pembelajaran tersebut.

Hasil analisis pendidik dan kolaborator pada tahap ini akan dijadikan sebagai bahan untuk membuat rencana baru dan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Proses pelaksanaan tindakan perbaikan berupa : analisis, pemaknaan, penjelasan, penarikan kesimpulan, dan tindak lanjut.

Gambar 2
Proses Pelaksanaan Tindakan Perbaikan



Penelitian tidak perlu dilakukan lagi pada siklus berikutnya jika hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan

yaitu apabila hasil aktivitas meningkat dan hasil belajar siswa sudah mencapai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan ≥ 65 mencapai 80%.

SIKLUS II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I, siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan, dimana aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan macam data yang diinginkan. Untuk memperoleh data aktivitas dan hasil belajar lebih lengkap pendidik (peneliti) akan melakukan wawancara dengan peserta didik.

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁶ Metode ini digunakan pendidik yang sekaligus peneliti dan observer

⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.1, (Jakarta: Prenada Kencana Group, 2009), h. 86.

sebagai kolaborator untuk mengobservasikan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan implementasi penggunaan metode diskusi yang dilakukan pendidik pada waktu proses belajar mengajar.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar adalah suatu tes yang mengukur prestasi seseorang dalam suatu bidang sebagai proses yang khas, yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai.⁷ Instrumen ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar peserta didik sehubungan dengan pokok bahasan yang telah dipelajari peserta didik dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸ Metode ini digunakan peneliti dalam melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus dan rencana pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

⁷Ign. Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 40

⁸Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Cet 1, (Jakarta dan STAIN Metro: Ramayana Pers, 2008), h. 102

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi berlangsung. Adapun kegiatan/aktivitas yang dinilai adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti pelajaran Pelajaran
2. Keampuan menerangkan Persoalan
3. Mencari/menentukan jawaban
4. Mempresentasikan/menyampaikan hasil temuannya
5. Berani menjawab
6. Kerjasama dalam kelompok.
7. Menyimpulkan materi pelajaran

2. Test

Dalam penelitian ini digunakan tes untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dalam penggunaan metode diskusi. Perangkat ini digunakan dalam *pretest* dan *posttest* setiap siklusnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Test ini menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang disusun mengacu pada indikator dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini digunakan dokumentasi untuk memperoleh data tentang silabus, profil sekolah dan kaitannya dengan data-data yang telah tersimpan dalam bentuk buku-buku, laporan dan arsip yang dimiliki sekolah sebagai pendukung data penelitian..

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994, yaitu seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus ke siklus, yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik ditandai dengan banyaknya peserta didik yang mencapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 65 mencapai 85%.

[illegible]

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Hadimulyo

MI Muhammadiyah yang berdiri tahun 1957, di bawah naungan dan pengawasan yayasan Muhammadiyah. Berdirinya MI Muhammadiyah Hadimulyo Metro adalah sebagai jawaban dari permasalahan dimasyarakat yang menginginkan putra-putrinya menempuh pendidikan yang berbasis agama.

Dalam perjalanannya, MI Muhammadiyah Hadimulyo banyak menemui kendala, terutama masalah pengadaan sarana dan prasarana untuk belajar yang belum memadai. Namun demikian, hal ini tidak menyurutkan niat orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya ke MI Muhammadiyah Hadimulyo ini. Dalam perkembangannya MI Muhammadiyah Hadimulyo mengalami pergantian pimpinan/Kepala Madrasah diantaranya :

1. SARMUJI Periode 1957 – 1967
2. KASMURI Periode 1967 – 1980
3. DAWAMI Periode 1980 – 1999
4. Drs. NURHADIN Periode 1999 – 2004
5. MUHAMMAD TOHIR Periode 2004-2014
6. SUKARMAN Periode saat ini

Dalam perkembangannya MIM Hadimulyo mengalami pasang surut dari jumlah peserta didik yang ada.

Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Hadimulyo
2. NIS / NPSN : 60706035

- | | |
|-------------------------------|--|
| 3. NSS | : 11212601006 |
| 4. NSM | : 111218720005 |
| 5. Kepala Sekolah | : Sukarman, S.Pd.I |
| 6. Alamat Sekolah | : Jalan Zebra no. 6A Hadimulyo
Timur Kota Metro |
| 7. Desa/Kelurahan | : Hadimulyo Timur |
| 8. Kecamatan | : Metro Pusat |
| 9. Propinsi | : Lampung |
| 10. Kodepos | : 34111 |
| 11. No. Telp./Hp | : 085788638200 |
| 12. Status Madrasah | : Swasta |
| 13. Status akreditasi/tahun | : "B" |
| 14. Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |
| 15. Tahun Didirikan | : 1957 |
| 16. Nama Yayasan | : Muhammadiyah |
| 17. Alamat Yayasan | : Jl. Banteng no. 14 Hadimulyo Timur
Metro Pusat Kota Metro. Telp.
(0725) 785090 |
| 18. No. Akte Yayasan | : 08.03.06.15.1.00261 |
| 19. Luas Tanah / Bangunan | : 3.550 M ² |
| 20. Status Tanah | : Tanah wakaf |
| 21. Status Bangunan | : Milik Yayasan |
| 22. No. Sertifikat | : 261 |
| 23. Rekening Bank | : Bank Lampung: 381.03.04.0177.5 |
| 24. NPWP | : 00.466.878.6-321.000 |

2. Visi dan Misi MIM Hadimulyo Metro

➤ Visi

"MADRASAH YANG HIJAU YANG UNGGUL BERAHLAK MULIA"

➤ Misi

1. Mewujudkan madrasah yang asri dan nyaman dengan melakukan penghijauan sekolah.
2. Meningkatkan mutu kerja kelembagaan dengan (manajemen berbasis sekolah).
3. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga sekolah.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Penanaman, pemahaman, dan pengalaman terhadap nilai-nilai keislaman pada seluruh warga sekolah.
6. Menyediakan sarana dan prasarana agar mendukung proses pembelajaran.
7. Meningkatkan sistem informasi yang akurat melalui ITC.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah Hadimulyo yaitu:

Tabel 2
Keadaan Sarana MI Muhammadiyah Hadimulyo

Jenis	Jumlah	Kondisi		Kategori Kerusakan	Jumlah
		Baik	Buruk		
Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	B	-	-	1
Ruang Pendidik	1 Ruang	B	-	-	

Ruang Kelas	15 Ruang	B		-	
Ruang Perpustakaan	1 Ruang	B		-	
Lab. Komputer	1 Ruang	B	-	-	

Sumber: Dokumentasi MI Muhammadiyah Hadimulyo

4. Keadaan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidikan dan staf berjumlah 21 orang dengan rincian sebagai berikut:

Table 3
Data Tenaga Kependidikan

Jumlah Pendidik/Staf	Bagi Madrasah Negeri	Bagi Madrasah Swasta	Ket.
Pendidik Tetap (PNS/Yayasan)	-	17	
Pendidik PNS Dipekerjakan (DPK)	-	3	
Staf Tata Usaha	-	1	

Sumber: Dokumentasi MI Muhammadiyah Hadimulyo

5. Data Pendidik MI Muhammadiyah Hadimulyo

Tabel 4
Data Pendidik MI Muhammadiyah Hadimulyo

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan
1.	Sukarman, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah
2.	Laksmi Hidayati, S.Pd.I	S1	Pendidik Kelas 1 A

3.	Makhfiroh, S.Pd.I	S1	Pendidik Kelas 1 B
4.	Yani Suryani, S.Pd.I	S1	Pendidik Kelas 1 C
5.	Siti Marhamah, S.Ag.	S1	Pendidik Kelas 1 D
6.	Yuniar, S.Pd.I	S1	Pendidik Kelas 2 A
7.	Mayasari, S.Pd.I	S1	Pendidik Kelas 2 B
8.	Shofa Khoiri, S.Pd.I	S1	Pendidik Kelas 3 A
9.	Siti Rodiyah, S.Pd.I	S1	Pendidik Kelas 3 B
10.	Arinda Firdiyanti, S.Pd.I	S2	Pendidik Kelas 4 A
11.	M. Tohir, S. Sos.I. S.Pd.I	S1	Pendidik Kelas 4 B
12.	Indriyaningsih, S.E. S.Pd.I	S1	Pendidik Kelas 4 C
13.	M. Ryan Saputra, S.Pd.O	S1	Pendidik Kelas 5 A
14.	Nita Sari, S.Pd.	S1	Pendidik Kelas 5 B
15.	Maghfiroh Ahmad, S.Pd.	S1	Pendidik Kelas 6 A
16.	Istikomah, S.Pd.	S1	Pendidik Kelas 6 B
17.	Dwi Agung Wahono	-	Pendidik Penjas
18.	Ahmad Rifa'i	-	Pendidik Bahasa Arab
19.	Mai Asmarasari, S.Pd.I	S1	Pendidik Matematika
20.	Sylvia Azahra	S1	Pendidik Bahasa Inggris
21.	Eko	-	Penjaga Sekolah

Sumber: dokumentasi MI Muhammadiyah Hadimulyo

6. Keadaan Peserta didik MI Muhammadiyah Hadimulyo

Table 5

Jumlah peserta didik MI Muhammadiyah Hadimulyo Kota Metro
Tahun Pelajaran 2014/2015

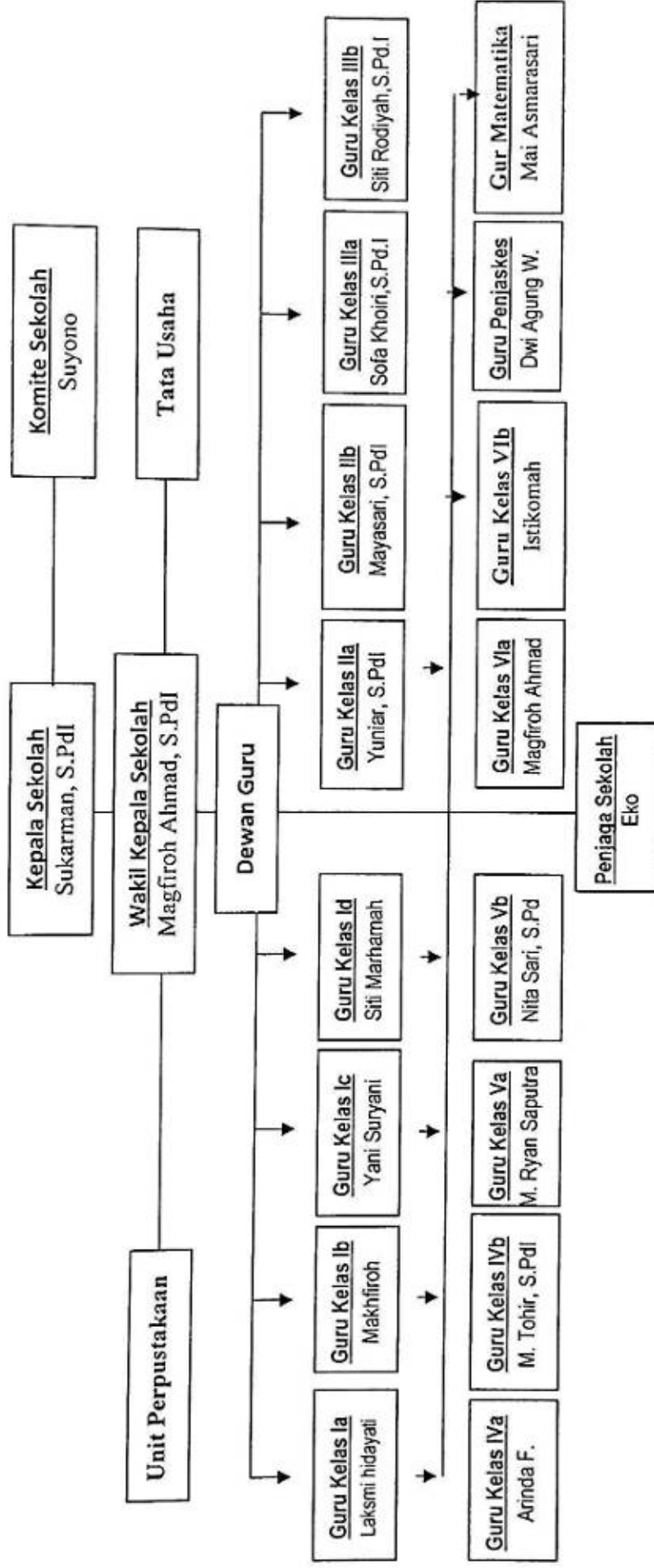
Jenis Kelamin	Jumlah Peserta didik						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Laki-laki	46	23	25	47	21	28	190
Perempuan	30	16	20	18	16	19	119
Jumlah	76	39	45	65	37	47	309

Sumber: Dokumentasi MI Muhammadiyah Hadimulyo Kota Metro

7. Struktur Organisasi Sekolah MI Muhammadiyah Hadimulyo

Gambar 2

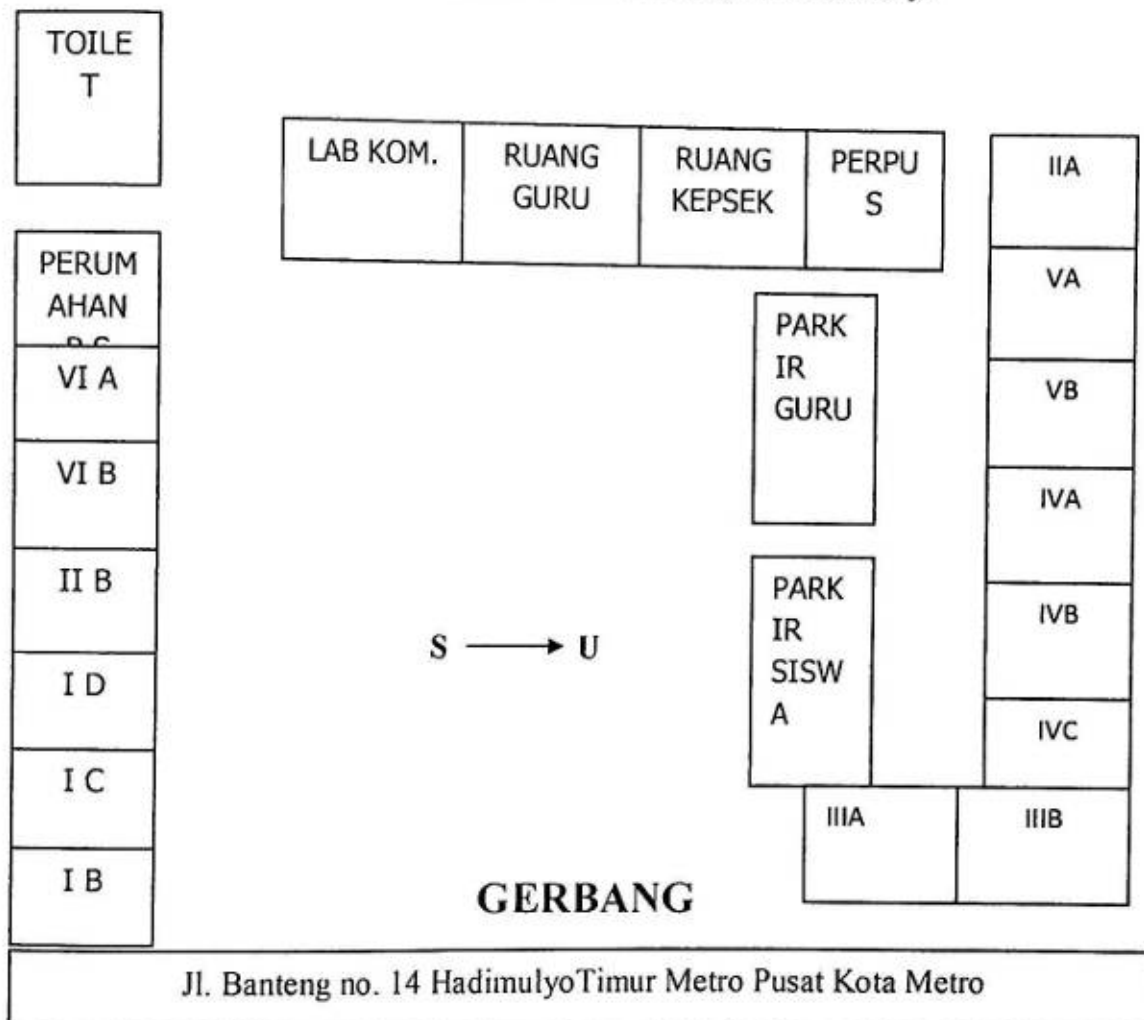
Struktur Organisasi Sekolah MI Muhammadiyah Hadimulyo



Sumber: Dokumentasi MI Muhammadiyah Hadimulyo

8. Denah Lokasi MI Muhammadiyah Hadimulyo

Gambar 3
Denah Lokasi MI Muhammadiyah Hadimulyo



B. Hasil Penelitian

Siklus I

1. Tahap Perencanaan (*plan*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar

observasi pengelolaan metode diskusi, dan lembar observasi aktivitas Pendidik dan peserta didik.

2. Tahap Tindakan atau Pelaksanaan (*action*)

Pertemuan 1

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan (tatap muka). Pertemuan pertama dilaksanakan hari rabu tanggal 18 Maret 2015. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu dengan 1 orang Pendidik lain sebagai pengamat (observer). Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah kegiatan pertemuan pertama yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal pembelajaran, Pendidik memulai dengan salam, menyapa peserta didik dan berdo'a, memberikan motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menguasai materi tentang Pantun anak dan meminta peserta didik menyiapkan buku teks Bahasa Indonesia.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi, kemudian meminta masing-masing kelompok membaca buku teks Bahasa Indonesia tentang pantun anak, setelah itu masing-masing kelompok membaca pantun anak dan melakukan diskusi

di dalam kelompok setiap peserta didik saling membaca pantun secara berbalasan, setiap peserta mencari kata-kata sulit yang di dapat setiap peserta didik mencari maknanya dan menyampaikan dan dibahas dalam kelompok.

Dari hasil yang dikemukakan setiap peserta didik kemudian dicatat hasil temuan tentang pantun anak, kemudian Pendidik meminta beberapa peserta didik untuk mengemukakan hasil temuan tentang kata-kata sukar dan mencari artinya di dalam kamus. Kelompok lain bertanya atau menanggapi juga boleh menambahkan keterangan yang kurang. Dan setiap kelompok menyimpulkan apa yang baru saja di bahas.

c. Kegiatan akhir

Selanjutnya kegiatan akhir dilakukan dengan mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan Pendidik memberikan kesimpulan tentang materi pantun anak, kemudian masing-masing kelompok diskusi mencatat hasil kesimpulan dalam buku catatan.

Dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I ini pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar belum sepenuhnya menggunakan metode yang dimaksud yaitu diskusi, karena materinya mengenai Pantun anak peserta didik belum sepenuhnya mengerti dan mendalami materi perlu pengarahannya yang lebih maksimal dengan menggunakan metode tersebut.

Pertemuan 2

Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015. Dan peneliti masih bertindak sebagai pengajar yang dibantu dengan 1 orang pendidik yang sama. Adapun proses pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Memberikan motivasi betapa pentingnya memahami tentang segala ciri-ciri pantun, menyuruh peserta didik mengajukan pertanyaan tentang ciri-ciri pantun yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, Pendidik mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali tentang materi pantun anak yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, mempersiapkan tempat untuk melakukan kegiatan diskusi, dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi (5 kelompok diskusi).

b. Kegiatan inti

Pendidik memberikan penjelasan tentang masalah yang akan didiskusikan, meminta masing-masing kelompok untuk membuka buku paket Bahasa Indonesia dan membaca materi tentang ciri-ciri pantun, merangsang semua peserta diskusi berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi setelah itu masing-masing kelompok membaca pantun anak dan melakukan diskusi di dalam kelompok setiap peserta didik saling membaca pantun secara berbalasan, setiap peserta mengidentifikasi ciri-ciri pantun dan mencari makna yang terkandung didalamnya. Setiap peserta didik menyampaikan dan dibahas dalam kelompok, masing-

masing kelompok mencatat hasil temuan dalam buku catatan ciri-ciri pantun, masing-masing kelompok bergantian membacakan hasil diskusi.

Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain mendengarkan penjelasan dan memberikan masukan serta menambahkan materi yang kurang dengan mengadakan tanya jawab tentang materi yang didiskusikan.

c. Kegiatan akhir

Pendidik memberikan penguatan atas temuan peserta didik dan menyimpulkan materi tentang ciri-ciri pantun.

Pada akhir proses belajar mengajar pada pertemuan ke 2 (dua) peserta didik diberikan soal (tes formatif) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Rekapitulasi Siklus I

Pada tahapan ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditunjukkan pada kegiatan pembelajaran peserta didik tetapi juga kegiatan mengajar Pendidik. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu:

1. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik

1. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik

Kegiatan belajar peserta didik dalam materi pembelajaran pada siklus I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data kegiatan belajar peserta didik setelah penerapan Metode Diskusi pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Persentase kegiatan belajar peserta didik dari setiap pertemuan.

Dari kegiatan ini yang perlu diamati adalah bagaimana kegiatan masing-masing anggota kelompok diskusi dalam memainkan peranannya di dalam kelompoknya, antara lain: kerja sama, berpendapat, semangat kerja, dan hasil kerja. Pengamatan ini dilakukan langsung oleh Pendidik/peneliti terhadap masing-masing kelompok yang terdiri dari kelompok A,B,C,D, dan E. Dan berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Diskusi Siklus I

No	Kegiatan yang diamati	Rata-rata skor Kelompok					Rata2
		A	B	C	D	E	
1	Kerjasama	2	3	3	2	2	2,4
2	Berpendapat	2	2	2	3	3	2,4
3	Semangat	2	2	2	2	3	2,2
4	Hasil Kerja	3	3	2	3	3	2,8
Jumlah		9	10	9	10	11	9,8
Prosentase (%)		56	63	56	63	69	61

Kriteria nilai:

1 : Tidak Baik

2 : Kurang Baik

3 : Cukup Baik

4 : Baik

5 : Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil diskusi di atas dapat dijelaskan rata-rata prosentase untuk kelompok A adalah 56 %, kelompok B 63 %, kelompok C 56 %, kelompok D 63 %, dan kelompok E 69 %, sehingga diperoleh rata-rata skor yaitu 61 %. Secara umum kriteria penilaian dari kegiatan yang diamati masih jauh dari kata ideal, karena belum mencapai nilai ideal yaitu 100. Hal ini dimungkinkan metode pembelajaran diskusi belum terbiasa dilakukan, sehingga satu sama lain belum mengerti tentang tugas-tugas yang mesti dilakukan, oleh karenanya hal ini penting sebagai catatan perbaikan dalam siklus selanjutnya.

2. Hasil observasi aktivitas Pendidik dalam pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas Pendidik diamati oleh observer. Aktivitas yang dilakukan oleh Pendidik saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi peserta didik. Hasil observasi mengenai aktivitas Pendidik saat proses pembelajaran secara lengkap dapat dilihat pada lampiran . Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas Pendidik saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim observer dari 2 kali tatap muka dapat dilihat rata-rata nilai pengamatan seperti yang dimaksud dalam poin ini seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Observasi Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Rata-rata Penilaian
		P1
I	Pengamatan KBM	
	A. Pendahuluan	
	1. Memotivasi peserta didik	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
	B. Kegiatan Inti	
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama peserta didik	3
	2. Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	3
	3. Membimbing peserta didik mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	3
	4. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	3
	5. Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3
	C. Penutup	
	1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	3
	2. Memberikan evaluasi	3
II	Pengelolaan Waktu	2
III	Antusias Kelas	
	1. Peserta didik Antusias	2
	2. Pendidik Antusias	3
Jumlah		32
Prosentase		67 %

Kriteria

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Sangat Baik

Kriteria penilaian pada tabel di atas didasarkan pada keterangan terlampir.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh prosesntase dari pengamat (observer) yaitu 67 % . Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan peserta didik antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II

3. Hasil Belajar Peserta didik

Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan peserta didik diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu ≥ 65 yang seharusnya mencapai 85 %, rekapitalis dari hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8
Nilai Pretest dan Posttest Siklus I

No.	Nama	Nilai Pretest	Nilai Post Test	Peningkatan	Keterangan
1	Ahmad .	60	60	0	Belum Tuntas
2	Hana	60	70	10	Tuntas
3	Shotiyah	70	70	0	Tuntas
4	Farisah	60	60	0	Belum Tuntas
5	Novan	70	80	10	Tuntas
6	Najwa	80	80	0	Tuntas

7	Izzati	60	70	10	Tuntas
8	Aisyah	70	70	0	Tuntas
9	Balkies	60	60	0	Belum Tuntas
10	Makhfi	70	80	10	Tuntas
11	M. Hakim	50	50	0	Belum Tuntas
12	Ali	60	60	0	Belum Tuntas
13	Anindhita	80	80	0	Tuntas
14	Baldi	60	70	10	Tuntas
15	Farra Khaliza	50	50	0	Belum Tuntas
16	Faris Azzam	60	60	0	Belum Tuntas
17	M. Reza	60	60	0	Belum Tuntas
18	Nabil M	80	80	0	Tuntas
19	M. Ikhsan	70	70	0	Tuntas
20	Maheswari	60	70	10	Tuntas
21	Gema K	60	60	0	Belum Tuntas
22	Haura	60	60	0	Belum Tuntas
Jumlah			1460		12

Dari table di atas dapat di perjelas dalam tabel 9 di bawah ini

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata	67,81
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	12
3	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	10
4	Persentase ketuntasan belajar	56 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 67,81 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 56 % atau ada 12 peserta didik dari 22 peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan secara klasikal peserta didik belum dapat dikatakan tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 67 hanya sebesar 56 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan Pendidik dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi.

3. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya, diantaranya yaitu:

- a) Hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 75 %, sehingga perlu diusahakan agar ketuntasan secara klasikal tercapai.
- b) Pendidik perlu lebih terampil dalam memotivasi peserta didik dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Pendidik perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan

- d) Pendidik harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih antusias dalam kegiatan diskusi.
- e) Dalam pengelolaan diskusi, Pendidik harus lebih mendorong setiap kelompok dalam berdiskusi, agar kerjasama, menyampaikan pendapat, semangat, dan hasil kerja lebih meningkat.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap perencanaan (*plan*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung, juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode diskusi dan lembar observasi Pendidik dan peserta didik. Selain itu juga tetap mengacu pada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

b. Tahap kegiatan atau pelaksanaan (*action*)

Pertemuan 1

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama untuk siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 25 Maret 2015, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal ini, Pendidik menyapa peserta didik dan berdoa'a, setelah itu Pendidik memberikan motivasi, minat dan

menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menguasai materi tentang Memahami cara menulis pengumuman, juga mengajak peserta didik mengingat kembali secara bersama-sama tentang materi cara menulis pengumuman, Selanjutnya Pendidik mempersiapkan tempat untuk melakukan kegiatan diskusi dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, Pendidik memberikan penjelasan tentang masalah yang akan didiskusikan, meminta masing-masing kelompok untuk membuka buku paket Bahasa Indonesia dan membaca materi tentang cara menulis pengumuman, kemudian merangsang semua peserta diskusi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi di dalam kelompok setiap peserta didik memahami teks pengumuman, terlihat setiap peserta mencari kata-kata sulit yang di dapat setiap peserta didik mencari maknanya dan menyampaikan dan dibahas dalam kelompok.

Dalam pengamatan saat diskusi peserta didik sudah terlihat saling bekerja sama untuk mengidentifikasi tentang teks pengumuman, dan masing peserta didik mengemukakan pendapat dan selanjutnya juga masing-masing kelompok mencatat hasil temuan dalam buku catatan tentang cara menulis pengumuman dan bergantian membacakan hasil diskusi. Selanjutnya Pendidik mengadakan tanya jawab tentang materi yang didiskusikan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup Pendidik memberikan penguatan atas temuan peserta didik dan menyimpulkan materi tentang cara menulis pengumuman.

Pertemuan 2

Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015 dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal Pendidik memberikan motivasi bagaimana Menyusun pengumuman tertulis dan Membuat naskah pengumuman sendiri, mengajak peserta didik mengingat kembali materi tentang memahami cara menulis pengumuman yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, mengajak peserta didik membacakan kembali hasil temuan tentang materi cara menulis pengumuman yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, mempersiapkan tempat untuk melakukan kegiatan diskusi dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi.

2) Kegiatan inti

Pendidik memberikan penjelasan tentang masalah yang akan didiskusikan, meminta masing-masing kelompok untuk membuka buku paket Bahasa Indonesia dan membaca materi tentang Menyusun pengumuman tertulis dan Membuat naskah pengumuman sendiri,

merangsang semua peserta diskusi berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, kemudian masing-masing kelompok mencatat hasil temuan dalam buku catatan tentang Menyusun pengumuman tertulis dan Membuat naskah pengumuman sendiri, Dari hasil yang dikemukakan setiap peserta didik kemudian dicatat hasil temuan tentang pantun anak, kemudian Pendidik meminta beberapa peserta didik untuk mengemukakan hasil temuan tentang kata-kata sukar dan mencari artinya di dalam kamus

Dala pelaksanaan masing-masing kelompok bergantian membacakan hasil diskusi dari kelompoknya. Pendidik mengadakan tanya jawab tentang materi yang didiskusikan.

3) Kegiatan akhir

Yaitu Pendidik memberikan penguatan atas temuan peserta didik dan menyimpulkan materi tentang Menyusun pengumuman tertulis dan Membuat naskah pengumuman sendiri.

Pada akhir proses belajar mengajar pada pertemuan kedua siklus II peserta didik diberikan soal tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Rekapitulasi Siklus II

Pada tahapan ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan tidak hanya ditunjukan pada kegiatan pembelajaran peserta didik tetapi juga kegiatan mengajar Pendidik. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu:

1. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik

Kegiatan belajar peserta didik dalam materi pembelajaran pada siklus I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data kegiatan belajar peserta didik setelah penerapan Metode Diskusi pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Persentase kegiatan belajar peserta didik dari setiap pertemuan.

Dari kegiatan ini yang perlu diamati adalah bagaimana kegiatan masing-masing anggota kelompok diskusi dalam memainkan peranannya di dalam kelompoknya, antara lain: kerja sama, berpendapat, semangat kerja, dan hasil kerja. Pengamatan ini dilakukan langsung oleh Pendidik/peneliti terhadap masing-masing kelompok yang terdiri dari kelompok A,B,C,D, dan E. Dan berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Hasil Diskusi Pada Siklus II

No	Kegiatan yang diamati	Rata-rata Skor					Rata2
		A	B	C	D	E	
1	Kerjasama	4	4	3	4	4	3,8
2	Berpendapat	4	4	4	4	3	3,8
3	Semangat	3	3	3	4	4	3,4

4	Hasil Kerja	4	4	4	4	4	4
	Jumlah	15	15	14	16	15	15
	Prosentase (%)	94	94	88	100	94	94

Berdasarkan tabel hasil diskusi di atas dapat dijelaskan rata-rata prosentase untuk kelompok A adalah 94 %, kelompok B 94 %, kelompok C 88 %, kelompok D 100 %, dan kelompok E 94 %, sehingga jumlah skor rata-rata yaitu 94 %. Berdasarkan data tersebut secara umum kriteria penilaian dari kegiatan yang diamati menunjukkan kriteria yang baik, karena hampir mencapai nilai ideal yaitu 100, bahkan ada 1 kelompok yang sudah mencapainya. Hal ini karena peserta didik telah terbiasa melakukan kegiatan diskusi, sehingga satu sama lain sudah mengerti tentang tugas-tugas yang mesti dilakukan.

2. Hasil observasi aktivitas Pendidik dalam pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas Pendidik diamati oleh observer. Aktivitas yang dilakukan oleh Pendidik saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi peserta didik. Hasil observasi mengenai aktivitas Pendidik saat proses pembelajaran secara lengkap dapat dilihat pada lampiran . Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas Pendidik saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim observer dari 2 kali tatap muka pada siklus II ini dapat dilihat rata-rata nilai

pengamatan seperti yang dimaksud dalam poin ini seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Rata-rata Penilaian
		P1
I	Pengamatan KBM	
	A. Pendahuluan	
	1. Memotivasi peserta didik	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	B. Kegiatan Inti	
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama peserta didik	4
	2. Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	4
	3. Membimbing peserta didik mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4
	4. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	4
	5. Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3
	C. Penutup	
	1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	4
	2. Memberikan evaluasi	4
II	Pengelolaan Waktu	3
III	Antusiasme Kelas	
	1. Peserta didik Antusias	4
	2. Pendidik Antusias	4
Jumlah		45
Prosentase		94 %

Kriteria

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Sangat Baik

Dari tabel di atas, prosentase angka-angka yang diperoleh dari masing masing pengamat yaitu 94 % dari pengamat (observer). Dilihat dari aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar pada siklus II yang dilaksanakan oleh Pendidik dengan menerapkan metode diskusi mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi peserta didik, membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam menerapkan metode diskusi diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

3. Hasil Belajar Peserta didik

Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan peserta didik diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu ≥ 65 yang seharusnya mencapai 85 %, rekapitalis dari hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12
Nilai Pretest dan Posttest Siklus II

No.	Nama	Nilai Pretest	Nilai Post Test	Peningkatan	Keterangan
1	Ahmad	60	70	10	Tuntas
2	Hana	70	90	20	Tuntas
3	Shotiyah	70	70	0	Tuntas
4	Farisah	60	70	10	Tuntas
5	Novan	80	80	0	Tuntas
6	Najwa	80	80	0	Tuntas

7	Izzati	70	90	20	Tuntas
8	Aisyah	70	70	0	Tuntas
9	Balkies	60	90	30	Tuntas
10	Makhfi	80	80	10	Tuntas
11	M. Hakim	50	70	20	Tuntas
12	Ali	60	60	0	Belum Tuntas
13	Anindhita	80	80	0	Tuntas
14	Baldi	70	80	10	Tuntas
15	Farra Khaliza	50	60	10	Belum Tuntas
16	Faris Azzam	60	70	10	Tuntas
17	M. Reza	60	70	10	Tuntas
18	Nabil M	80	80	0	Tuntas
19	M. Ikhsan	70	70	0	Tuntas
20	Maheswari	70	80	10	Tuntas
21	Gema K	60	70	10	Tuntas
22	Haura	60	90	30	Tuntas
Jumlah			1670		12

Dari tabel di atas dapat diperjelas dengan tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13
Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,25
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	20
3	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	2
4	Persentase ketuntasan belajar klasikal	88 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar

peserta didik adalah 76,25 dan ketuntasan belajar mencapai 88 % atau ada 20 peserta didik dari 22 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah Pendidik menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan Pendidik dengan menerapkan metode diskusi.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode diskusi. Dari data-data yang telah diperoleh, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai ketuntasan
- 2) Selama proses belajar mengajar Pendidik telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yaitu pada aspek dalam Memotivasi peserta didik, Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan Pengelolaan Waktu, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 3) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung.
- 4) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa pada siklus II Pendidik telah menerapkan metode diskusi dengan baik. Hal ini dilihat dari aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang lebih meningkat. Oleh karena itu, maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode diskusi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Peserta didik

Hasil analisis data kegiatan belajar Peserta didik yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas Peserta didik dalam pembelajaran diketahui bahwa rata-rata kegiatan belajar Peserta didik $\geq 80\%$ yang berarti bahwa sudah sesuai dengan yang diharapkan.

a. Kerjasama

Aktivitas Peserta didik saat berdiskusi menerangkan yang aktif berdiskusi ini terjadi kerjasama antar peserta didik lain. Pada siklus I peserta didik disibukkan dengan mengganggu teman dalam kelompok dan

tidak memperhatikan pengarahannya yang diberikan. Namun pada siklus II terjadi peningkatan dan nada kerjasama yang efektif karena peserta telah mendapat motivasi dan dalam diskusi ada saling membutuhkan.

b. Berpendapat

Pada siklus I masih ada beberapa Peserta didik yang belum aktif. Dan peserta didik yang berani berpendapat sehingga mencapai rata-rata 61%. Hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang mengobrol dengan teman kelompoknya, dan membuat gaduh di ruang kelas. Pada siklus selanjutnya setiap kelompok memiliki keberanian berpendapat karena adanya tuntutan dalam diskusi, selain itu adanya keberanian.

c. Aktivitas bertanya

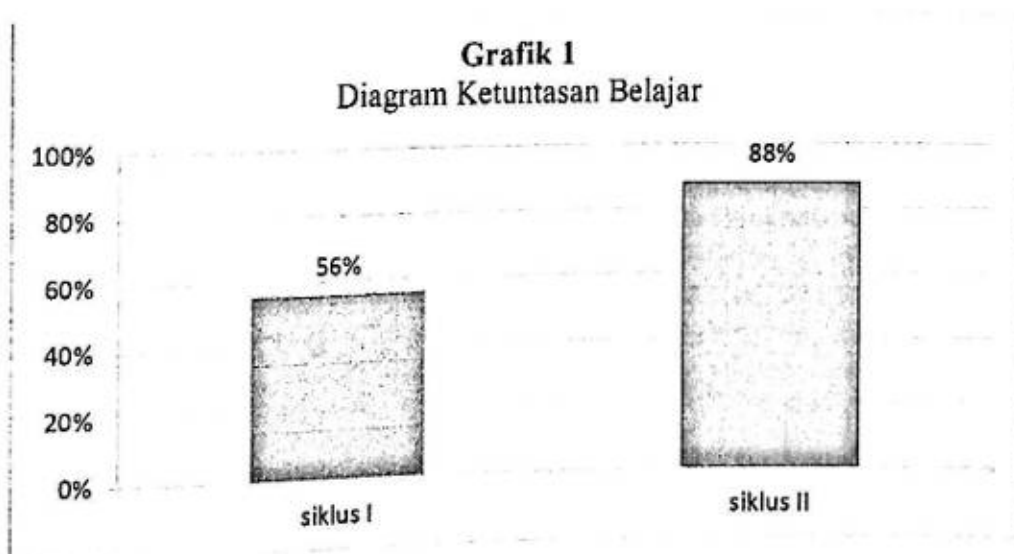
Dalam aktivitas ini Peserta didik sudah ada yang mulai bertanya kepada Pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi masih ada Peserta didik yang bingung ketika Pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya, sehingga Peserta didik masih malu untuk bertanya kepada Pendidik, dengan memberi rangsangan-rangsangan untuk memancing Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada Pendidik. Dalam pelaksanaan Pada siklus II aktivitas ini meningkat sehingga aktivitas bertanya jawab lebih banyak.

d. Menjawab pertanyaan dari Pendidik

Pada siklus I hanya beberapa Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan Pendidik, hal ini disebabkan karna Pendidik belum maksimal ketika memberikan rangsangan-rangsangan agar Peserta didik mampu menjawab pertanyaan Pendidik. Setelah pendidik memberikan rangsangan/pancingan kepada Peserta didik agar Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari Pendidik. Maka pada siklus II mengalami peningkatan dalam menjawab pertanyaan.

2. Ketuntasan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan analisa pengolahan dan analisa data ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari siklus I yaitu 56 % dan dari siklus II 88 %. Pada siklus II ini ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. Untuk lebih jelasnya peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II dapat dilihat dalam diagram berikut:



Berdasarkan tabel di atas, bahwa ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan. Akan tetapi peningkatan ini belumlah mencapai peningkatan yang ideal yaitu 100 %. Hal ini tentunya disebabkan beberapa faktor baik dari sisi peserta didik yang meningkat maupun yang belum meningkat. Dari sisi peserta didik yang meningkat diantara faktor yang menyebabkannya adalah:

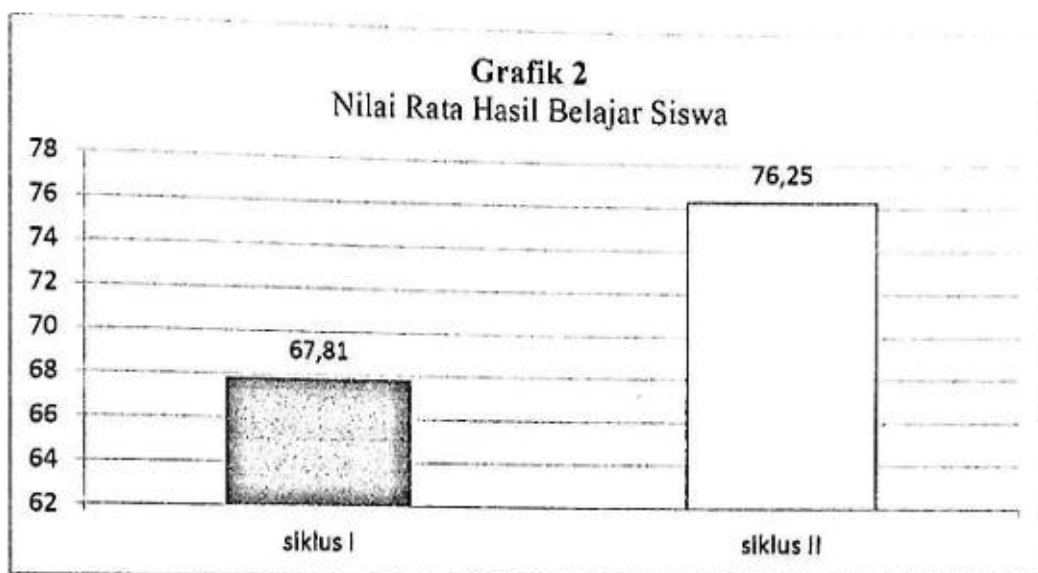
- a) Peserta didik menjadi lebih paham dengan diterapkannya metode diskusi dalam pembelajaran.
- b) Peserta didik terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran

Adapun faktor yang menyebabkan peserta didik tidak meningkat diantaranya adalah:

- a) Tingkat kecerdasan peserta didik yang tidak mendukung, sehingga tidak menguasai materi.
- b) Motivasi belajar yang rendah.

1. Nilai rata-rata hasil belajar dari masing-masing siklus

Berdasarkan analisa data juga diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu siklus I 67, 81 dan siklus II 76, 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



2. Kemampuan Pendidik dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan analisa data, dari hasil pengamatan tentang kemampuan Pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hasil pengamatan pendidik diperoleh data yaitu; data siklus I 67 %. Sedangkan untuk siklus II diperoleh data 94 %.

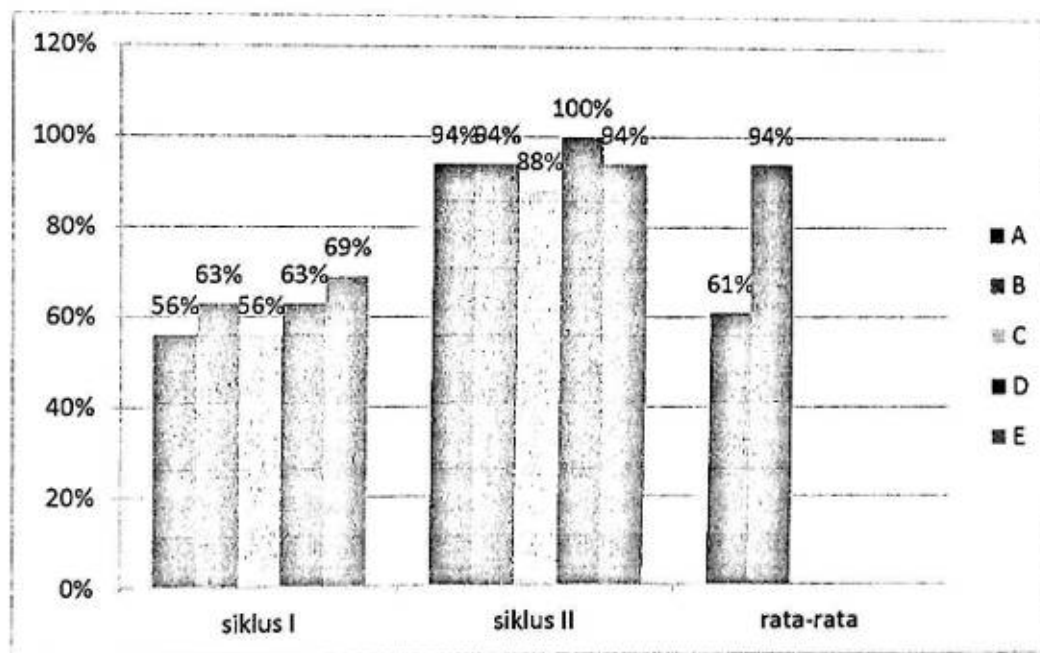
Antara siklus I dan siklus II kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh Pendidik mengalami peningkatan yang signifikan, dari nilai rata-rata setiap siklus diperoleh yakni siklus I 67 % dan siklus II 94 % sehingga meningkat menjadi 27 %.

3. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan diskusi

Berdasarkan analisa data, dari hasil pengamatan tentang Aktivitas peserta didik dalam kegiatan diskusi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Dari siklus I diperoleh data yaitu jumlah rata-rata skor yaitu 61

%, sedangkan untuk siklus II diperoleh data yaitu jumlah rata-rata skor yaitu 94 %. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktifitas peserta didik dalam kegiatan diskusi pada siklus I dan II dapat dilihat dalam grafik batang berikut:

Gambar 4
Diagram Aktifitas Kegiatan Diskusi



Berdasarkan gambar diagram di atas juga dapat dijelaskan, bahwa antara siklus I dan siklus II kegiatan peserta didik melakukan diskusi mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata setiap siklus diperoleh yakni siklus I 61 % dan siklus II 94 % sehingga meningkat menjadi 33 %.

Berdasarkan pembahasan dan melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara rinci dikarenakan beberapa hal di berikut:

1. Peserta didik memiliki kreatifitas dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa dalam pemecahan suatu masalah.
2. Memiliki sikap menghargai orang lain.
3. Semangat untuk memperluas wawasan.
4. Mengambil makna dalam memecahkan suatu masalah lebih mudah secara bersama.

Dari hasil pengamatan meningkatnya kerjasama dan percaya diri ketika menemukan jawaban dan menyampaikannya, proses ini semakin menarik sehingga peserta dapat aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan Pendidik.

Penggunaan metode diskusi memiliki kelebihan yaitu:

- 1) Merangsang kreatifitas peserta didik dalam hal ini dapat menemukan dengan mandiri ide dan gagasanyang ada dalam pembahasan pantun anak. Sehingga dapat lebih menjiwai dan memahami dengan sesungguhnya tentang makna yang terkandung dalam pantun anak.
- 2) Mengembangkan sikap menghargai orang lain, dalam berdiskusi peserta didik akan melakukan komunikasi dan saling menghargai karena ada beberapa pendapat yang berbeda.
- 3) Memperluas wawasan, selain dabeberapa kecakapan di atas juga memperluas wawasan karena peserta didik tertantang untuk menjawab sebuah persoalan.

- 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah, karena selama ini belajar pantun hanya menjadi tuntutan kemampuan secara pribadi tanpa dikomunikasikan dan ada kesamaan pendapat dan berbagai pengetahuan dengan yang lain, dan dengan berdiskusi dapat memunculkan cara lain dalam memahami pantun.

Setelah melakukan telaah dan penjabaran maka penyusunan penelitian ini dianggap selesai karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu tercapainya ketuntasan belajar sebesar 88% sesuai KKM sebesar ≥ 65 yang diharapkan mencapai 85% peserta didik yang tuntas.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan klasikal belajar peserta didik yang diambil dari tes formatif dalam setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 56 % dan siklus II sebesar 88 %. Sehingga peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 32 %.
2. Nilai rata-rata hasil belajar dari tes formatif peserta didik pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,81 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 76,25.
3. Metode diskusi dapat menjadikan peserta didik merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Penerapan metode diskusi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode diskusi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga pendidik harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode diskusi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, pendidik hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di MIM Hadimulyo tahun pelajaran 2014/2015.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Sosiolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- _____, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia, Cet. Ke 2*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Depag RI, *Metodologi PAI*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1990.
- Dimyanti, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Cet 1, Jakarta dan STAIN Metro: Ramayana Pers, 2008.
- Ign. Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Iqbal Hasan, *Analisis dan Penelitian dengan Statistik*, Cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Cet 2, Bandung : Refika Aditama, 2010.
- Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Ditjen menajem/en Dikdasmen, 2008.
- R.Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Cet 3, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. 4, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.4, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta : Rineka cipta, 2006.
- UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2009.
- _____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.1, Jakarta: Prenada Kencana Group, 2009.
- Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro pada tanggal 19 April 1981 dari pasangan M. Yusro BR (Alm) dan Khotimah, BA. Sampai saat ini beralamat di Jl. Panda No. 10 RT/RW 007/003 Hadimulyo Timur Metro Pusat.

Penulis menempuh Pendidikan formal di MI Muhammadiyah Hadimulyo selesai pada tahun 1993. Kemudian melanjutkan di SMP Muhammadiyah I Metro tamat dan berijazah pada tahun 1996. Kemudian melanjutkan di SMK Negeri 2 Metro dan selesai pada tahun 1999. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke STAIN Jurai Siwo Metro Lampung Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai dengan sekarang.